

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia produktif seseorang adalah suatu masa yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sarana pengembangan diri melalui beberapa aspek, baik itu dari segi pendidikan maupun pekerjaan. Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai usia produktif tersebut, yaitu pada Q.S At-Taubah ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang lebih didominasi oleh penduduk usia produktif dengan jumlah 171.874.288 jiwa (Kemenkes, 2015). Hal tersebut memberikan peluang besar untuk Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik itu di perusahaan maupun institusi. Namun pada era globalisasi ini, gaya hidup yang kurang sehat sering kali menimbulkan beberapa masalah kesehatan pada kelompok usia produktif tersebut. Penurunan fungsi kognitif salah satunya Alzheimer (kepikunan), sering dianggap biasa ketika dialami oleh lanjut usia, padahal proses menurunnya fungsi kognitif berawal dari fase yang paling ringan hingga yang paling berat, dimana gejala awalnya dapat dialami sejak usia dewasa muda. Estimasi jumlah penduduk

yang menderita gangguan kognitif (Alzheimer) di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1 juta orang, dan diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2030, dan tahun 2050 (Depkes RI, 2016). Penurunan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu psikis, sosial ekonomi, dan faktor patologis terutama pada sistem kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler mulai menjangkit pada usia 30 tahun, di beberapa negara di Asia Tengah dan Eropa, seperti *Kyrgyzstan*, *Lithuania*, *Latvia*, dan *Hongaria* (Finegold dkk, 2013). Penyakit kardiovaskuler salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering menimbulkan efek patologis pada sistem tubuh. Indonesia termasuk dalam negara dengan hipertensi tinggi di kelas dunia. Terutama Provinsi Jawa Barat yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di Pulau Jawa, dengan jumlah 13.612.359 kasus (Pusdatin, 2014). Begitu pula di Kabupaten Majalengka, hipertensi menjadi penyakit nomor satu dari jenis penyakit tidak menular dengan hasil positif yaitu 32.763 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2015).

Selain hipertensi, hipotensi atau tekanan darah rendah juga dapat menimbulkan beberapa gejala seperti mual, lemas, mudah lelah, dan pusing, yang dapat berpengaruh pada fungsi kognitif. Hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di Desa Bantarujeg, menggunakan alat ukur tensi meter dan *Montreal Cognitive Assessment (MoCA-INA)*, dari 30 responden diantaranya 10 orang dengan tekanan darah normal terdapat 2 orang dengan penurunan kognitif, 10 orang dengan riwayat hipertensi terdapat 8 orang

dengan penurunan kognitif, dan 10 orang dengan riwayat hipotensi terdapat 4 orang dengan penurunan kognitif.

Kondisi tekanan darah kemungkinan berkaitan dengan penurunan fungsi kognitif. Hipertensi maupun hipotensi dapat meningkatkan terjadinya gangguan vaskularisasi pada otak, yang tentunya akan berpengaruh terhadap sistem kinerja otak yang menjadi pusat kognitif. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Tekanan Darah dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Kelompok Usia Produktif di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tekanan darah dengan penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Umum

Mengetahui hubungan antara tekanan darah dengan penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

2. Khusus

- a. Mengetahui gambaran tekanan darah pada kelompok usia produktif.
- b. Mengetahui gambaran penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif.

- c. Mengetahui hubungan tekanan darah dengan terjadinya penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Meningkatkan pemahaman dan wawasan, dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya gambaran mengenai tekanan darah dan penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kesehatan usia produktif.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.